

# Pengaruh *Overvalued Equity*, *Earning Management*, Volatilitas Arus Kas Operasional Terhadap Kualitas Laba dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi

Oleh:

Reza Syarifuddin Parmananda

Eny Maryanti

Prodi Akuntansi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Mei, 2023



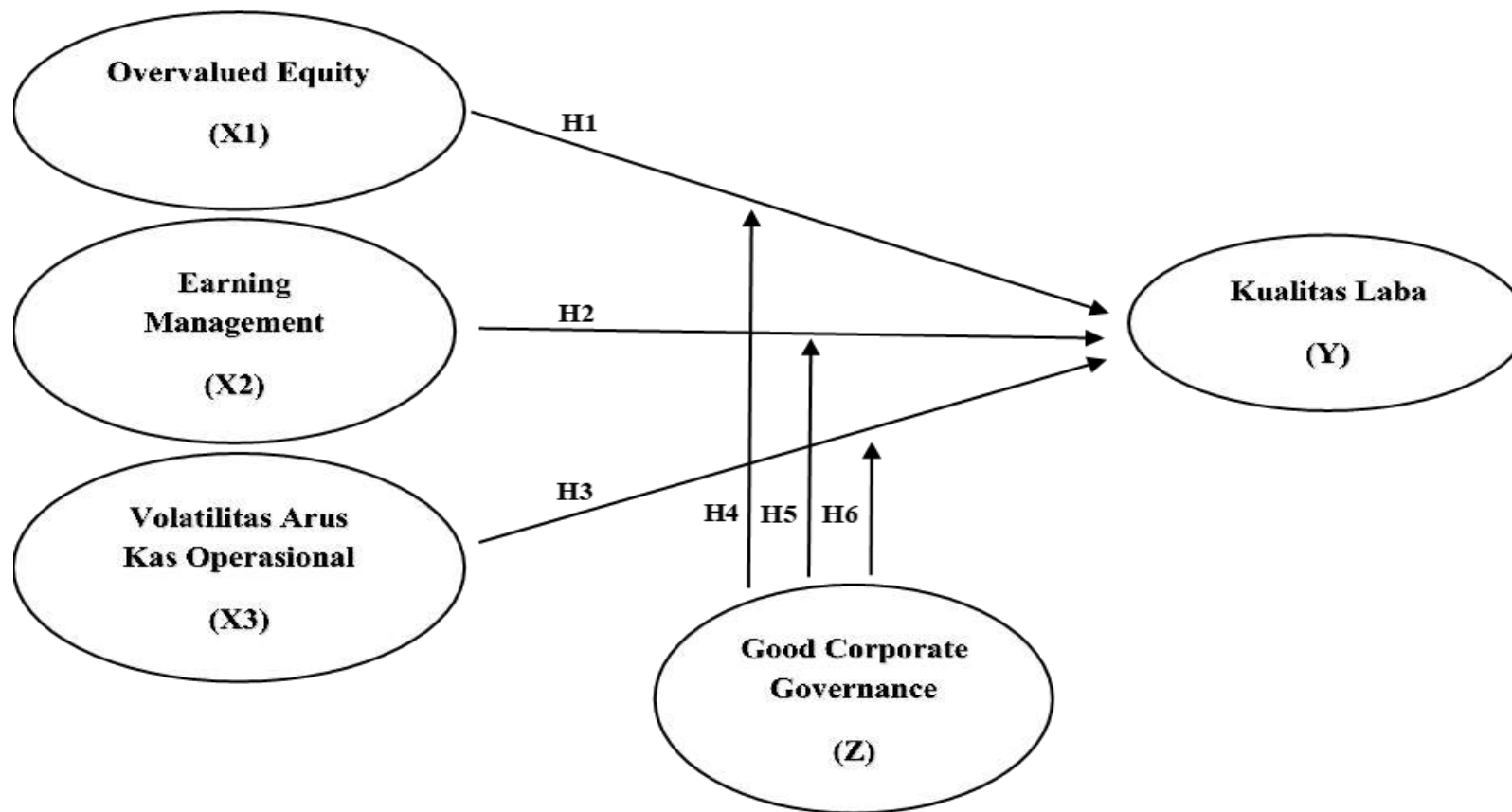
# Latar Belakang

Polemik laporan keuangan Garuda Indonesia ini bermula pada 24 April 2019 atau saat RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Agendanya yaitu mengesahkan laporan keuangan tahunan 2018. Namun terjadi kisruh karena dua komisaris menyatakan tak mau menandatangani laporan keuangan tersebut. Fenomena yang terjadi pada salah satu perusahaan di Indonesia ini pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Garuda diketahui membukukan laba bersih dalam laporan keuangan 2018, kerja sama PT Garuda dengan PT Mahata Aero Teknologi. Nilai kerjasama tersebut mencapai 239, 94 juta dolar AS atau kemungkinan sekitar Rp 3,48 triliun. Realitanya, dana tersebut masih berupa piutang dengan kontrak 15 tahun ke depan. Namun diakui dan dibukukan sebagai pendapatan dan dimasukkan dalam pendapatan lain-lain. Akibatnya, dua komisaris Garuda Indonesia, yakni Dirut Tanjung dan Dony Oskaria, yang enggan menandatangani laporan keuangan tahun buku 2018, karena perusahaan pada saat itu mengalami kerugian. Pada akhirnya, Setelah dilakukan penyesuaian pencatatan maskapai penerbangan nasional ini akhirnya mencatatkan kerugian US\$ 175 juta atau setara Rp 2,53 triliun. Pada akhirnya perusahaan diminta untuk menyajikan ulang laporannya dan perusahaan kena denda Rp 100 juta berikut dengan direksi dan komisaris yang menandatangani laporan keuangan tersebut. <https://www.cnbcindonesia.com/>.

# Rumusan Masalah

- 1 Apakah *Overvalued Equities* berpengaruh terhadap Kualitas Laba?
- 2 Apakah *Earning Management* berpengaruh terhadap Kualitas Laba?
- 3 Apakah Volatilitas Arus Kas Operasional berpengaruh terhadap Kualitas Laba ?
- 4 Apakah *Overvalued Equities* berpengaruh terhadap Kualitas Laba dengan *Good Corporate Governance* sebagai peran moderasi ?
- 5 Apakah *Earnings Management* berpengaruh terhadap Kualitas Laba dengan *Good Corporate Governance* sebagai peran moderasi ?
- 6 Apakah Volatilitas Arus Kas Operasional berpengaruh terhadap Kualitas Laba dengan *Good Corporate Governance* sebagai peran moderasi ?

# Kerangka Teoritis



# Metode Penelitian

## Jenis Penelitian & Sumber Data

- Jenis Penelitian: Kuantitatif
- Jenis Data: Data Sekunder

## Sumber Data

Sumber data diperoleh melalui jurnal, buku dan situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) berupa informasi keuangan perusahaan ( Laporan Keuangan Perusahaan), website lainnya.

## Teknik Pengambilan Data

Teknik (purposive sampling).Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021

## Teknik Analisis Data

Uji Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)

Teknik analisis data

- Analisis Uji Statistik Deskriptif, Uji asumsi klasik = uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.
- Uji Kelayakan Model, Uji  $R^2$  dan uji t (parsial)
- Analisis regresi berganda & MRA (multiple regression analysis).

# Kriteria Sampel

1. Perusahaan BUMN yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan 2017-2021



3. Perusahaan BUMN yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan menggunakan nominal mata uang selain Rupiah (Rp)

2. Perusahaan BUMN yang tidak mengalami kerugian di tahun 2017-2021

# Jumlah Sampel

Keterangan	Jumlah
<b>Perusahaan BUMN Yang terdaftar di BEI 2017-2021</b>	27
<b>1. Perusahaan BUMN yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan 2017-2021</b>	(0)
<b>2. Perusahaan BUMN yang tidak mengalami kerugian di tahun 2017-2021</b>	(10)
<b>3. Perusahaan BUMN yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan menggunakan nominal mata uang selain Rupiah (Rp)</b>	(0)
<b>Sampel Penelitian</b>	17
<b>Total Sampel n x periode</b>	85
<b>Data tidak berdistribusi dengan normal</b>	(15)
<b>Total sampel</b>	70

# Pengukuran Variabel

## Overvalued Equity : PER & PBV

Untuk mencari EPS =  $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$

Secara matematis **PER** dapat diukur sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Earning Per Shares}}$$

Untuk mencari Book Value =  $\frac{\text{Jumlah Modal Saham Biasa}}{\text{Jumlah Lembar saham Biasa}}$

Menurut sismatematis **PBV** (*Price Book Value*) bisa ditulis :

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Ekuitas Per Lembar Saham}}$$

## Volatilitas Arus Kas Operasional :

$\frac{\text{Standar deviasi arus kas operasional}}{\text{rata - rata total aset}}$

## Good Corporate Governance :

$$\text{KI} = \frac{\text{jumlah saham Institusi}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

## Earning Management :

$$\text{EDAit} = \frac{\text{TAit}}{\text{Ait-1}}$$

Keterangan :

EDAit : Estimasi akrual kelolaan untuk periode t

TAit : Total akrual periode t

Ait-1 : Total aset pada periode t-1

Dengan penghitungan total akrual sebagai berikut:

TAit = Laba Bersih t – Arus Kas Kegiatan Operasi t

## Kualitas Laba :

*discretionary accrual*

menggunakan *Modified Jones Model*.  $\text{TACCit} / \text{Ait} = \beta_0 (1 / \text{Ait}) + \beta_1 ((\Delta \text{REVit} - \Delta \text{RECit}) / \text{Ait-1}) + (\text{PPEit} / \text{Ait-1}) + e$



# Hasil Penelitian

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	996517795.168	404961997.755		2.461	.016
Overvalued Equity	1487770686.496	499982166.269	.259	2.976	.004
Earning Management	-43.287	4.688	-.831	-9.233	.000
Volatilitas Arus Kas Operasional	-1.007	.209	-.409	-4.820	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	947285146.025	444525332.285		2.131	.037
Moderasi_ZX1	1.008	.416	.275	2.421	.018
Moderasi_ZX2	-2.433E-8	.000	-.708	-4.770	.000
Moderasi_ZX3	-6.987E-10	.000	-.430	-2.954	.004

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

# Pembahasan

## 1. *Overvalued Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba

Penyebabnya yaitu manajer yang memalsukan aset perusahaan untuk memenuhi tujuannya, yang kemudian nantinya akan menyebabkan *overvalued equity* yang dinilai terlalu tinggi dan, tentu saja, berdampak langsung pada kualitas laba. Hal tersebut konsisten dengan teori keagenan (*agency theory*), yang memperkirakan adanya asimetri informasi antara prinsipal dengan agen, yang menimbulkan konflik kepentingan. Adanya relasi antara manajemen laba dengan *overvalued equity* adalah kedua manajemen perusahaan menggunakan asimetri informasi untuk menyembunyikan keadaan yang sebenarnya. maka dari itu manajemen perusahaan menonjolkan harga saham seakan-akan kondisi perusahaan baik dan menarik banyak investor, sekalipun kenyataan yang tersembunyi tidak mampu lagi disembunyikan dan perusahaan tiba-tiba bangkrut seperti dalam kasus Enron.

## 2. *Earning Management* berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap Kualitas Laba

Penyebab tingginya *earning management* karena besarnya rencana manajer dalam melaksanakan manajemen laba seperti contoh memperoleh bonus dan pencermatan pajak, hal itulah target utama pimpinan dalam menjalankan praktik manajemen laba jika dipadankan dengan tujuan mengoptimalkan kualitas laba. Hal ini muncul pada saat manajemen perusahaan yakni antara prinsipal dan agen dapat dimanfaatkan oleh manajer untuk menutupi beberapa informasi yang tidak diketahui prinsipal atau investor. Pada teori keagenan ini mengasumsikan bahwa prinsipal dan agen berusaha untuk memaksimalkan keuntungan, sehingga manajer perusahaan yang ditunjuk untuk melaksanakan aktivitas usaha lebih menitikberatkan kepentingan pribadi dengan mensejahterakan dirinya sendiri dibandingkan kesejahteraan para pemilik modal atau stakeholders melalui tindakan *earning management*. Oleh karenanya, tingginya bentuk manipulasi laporan keuangan yang mempengaruhi tingkat kualitas laba, yang dikemukakan dalam laporan finansial perusahaan, menimbulkan kemungkinan manajer menjalankan praktik *earning management* dan hal tersebut secara langsung berpengaruh terhadap kualitas laba.

# Pembahasan

## 3. Volatilitas Arus Kas Operasional Berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap Kualitas Laba

Tingginya fluktuasi yang berubah dari satu periode ke periode lainnya, maka akan sulit memprediksi arus kas masa depan ketika volatilitas arus kas tinggi. Hal tersebut konsisten dengan teori sinyal (*teory signaling*) yang mengemukakan bahwa. Informasi dinilai buruk karena arus kas operasi tidak mencerminkan fakta yang sebenarnya. Jadi perubahan arus kas operasi yang tinggi mampu mengindikasikan kualitas laba yang rendah, hal tersebut menampakkan pertanda berita buruk. Sebaliknya, kian rendah atau stabil angka arus kas operasi yang mengungkapkan kualitas pendapatan yang tinggi, semakin baik hal ini merupakan pertanda baik (*good news*) Tingkat volatilitas arus kas operasional melonjak tinggi, penggambaran finansial akan berkualitas buruk jika keuntungan yang diperoleh akan berisi gangguan (*noise*). Karena arus kas dari aktivitas operasi biasanya memberikan peran serta yang besar akan laba perusahaan

## 4. *Good Corporate Governance (GCG)* mampu Memperkuat Pengaruh Positif *Overvalued Equity* terhadap Kualitas Laba

variable *good corporate governance* bisa memoderasi atau mempererat relasi antara *overvalued equities* terhadap kualitas laba dan signifikan. Beserta adanya kepemilikan institusional didalam perusahaan akan membangkitkan asumsi yang menakjubkan yaitu kualitas laba perusahaan melonjak karena kepemilikan institusional yang memuncak. Kepemilikan institusi yang luas akan mendesak manajer agar berupaya memaksimalkan dalam menjalankan langkah- langkah yang mampu mengoptimalkan kemakmurannya. Hal itu berdasar pada logika bahwa meningkatnya proporsi saham yang dimiliki institusi akan merendahkan kecenderungan manajer untuk melaksanakan tindakan yang berlebihan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *good corporate governance* maka semakin tinggi kualitas laba yang dihasilkan.

# Pembahasan

## 5. *Good Corporate Governance (GCG)* mampu Memperlemah Pengaruh Negatif *Earning Management* terhadap Kualitas Laba

Dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* sangat signifikan memperlemah relasi *earnings management* terhadap kualitas laba yang menunjukkan bahwa dengan adanya *good corporate governance* dapat memperlemah praktik *earning management* yang dilakukan oleh pihak manajemen dan tentunya berdampak pada kualitas laba yang dihasilkan. Hal tersebut karena kepemilikan institusi sebagai pengawas dalam perusahaan yang akan mengawasi pihak manajemen sehingga akan mengurangi praktik *earning management* dimana hal tersebut akan meningkatkan kualitas laba perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori keagenan yang menjelaskan adanya komitmen dari seorang *agent* dan *principal*. Dimana investor lebih menyukai laporan agen karena agen yang mengelola manajemen perusahaan dan lebih mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya, sedangkan direktur hanya pemilik perusahaan yang menerima laporan manajemen. Adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh *principal* dan agen tentang keadaan perusahaan dikenal dengan asimetri informasi. Asimetri informasi terjadi antara pemilik dan agen yang menyebabkan konflik kepentingan. Hal ini dapat mendorong agen untuk terlibat dalam perilaku yang tidak biasa waktu melaporkan informasi pada pemilik bisnis. Terjadi perbedaan dalam manajemen yang berdampak pada tingkat laba dalam pelaporan financial atau biasa dikenal dengan istilah manajemen laba. Untuk mengontrol tindakan agen, maka *corporate governance* yang diproksikan oleh kepemilikan institusi dimana kepemilikan institusi mempunyai peran dalam pengawasan dalam perusahaan sehingga bisa mengurangi praktik *earning management* yang dilakukan oleh pihak manajemen sehingga meningkatkan kualitas laba perusahaan.

# Pembahasan

## 6. *Good Corporate Governance (GCG)* mampu Memperlemah Pengaruh Negatif Volatilitas Arus Kas Operasional terhadap Kualitas Laba

Dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* sangat signifikan dapat memperlemah hubungan volatilitas arus kas operasional terhadap kualitas laba yang menunjukkan bahwa beserta adanya *good corporate governance* dapat memperlemah hubungan volatilitas arus kas operasional terhadap kualitas laba. Karena pada saat itu arus kas sangat fluktuatif, tentunya hal tersebut sangat sulit untuk memprediksi arus kas di masa depan, dan ketika terjadi volatilitas tinggi, kualitas laba juga rendah karena informasi arus kas sulit untuk memperkirakan arus kas berjangka dan tentunya hal tersebut berpengaruh langsung ke kualitas laba. Hal ini konsisten dengan *signalling theory*, yang membutuhkan data arus kas yang stabil untuk mengukur kualitas laba, karena memiliki volatilitas rendah.

# Temuan Penting

**Implikasi dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif bagi semua pihak :**

- ❖ Bagi investor maupun kreditor : disarankan untuk lebih cermat dalam menilai kinerja manajemen, kondisi perusahaan serta memahami laba yang dilaporkan, karena belum tentu laba tersebut adalah laba yang sebenarnya.
- ❖ Bagi pengguna laporan keuangan : diminta untuk lebih berhati –hati dalam menggunakan laporan keuangan, jangan menilai perusahaan hanya dari kemampuan menghasilkan keuntungan tanpa menilai aspek lainnya.

# Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini :

- Untuk mengetahui seberapa efektif dan seberapa besar dampak yang diterima oleh perusahaan atas Pengaruh *Overvalued Equity*, *Earning Management*, dan Volatilitas Arus Kas operasional terhadap Kualitas laba dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi terutama pada manajemen laba perusahaan.
- Untuk memberikan masukan bagi investor untuk lebih hati - hati dalam mencermati laporan keuangan perusahaan karena adanya aktivitas praktik manipulasi laporan keuangan dan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk kepentingan pihak manajemen itu sendiri.

